

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017;8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Perumahan PPS (Pondok Permata Suci) Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017;80). Populasi dalam penelitian ini adalah 62 UKM Kuliner di Perumahan PPS (Pondok Permata Suci) Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017;81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2017;82). Dengan menggunakan jenis *Simple Random Sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017;82).

Menurut Sugiyono (2017;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi 62 orang dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 51 responden. Sampel pada penelitian ini adalah 51 UKM Kuliner di Perumahan PPS.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017;39).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu :

1. Variabel bebas/ independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017;39).

X_1 = Jiwa Kewirausahaan

X_2 = Kreativitas

X_3 = Lokasi Usaha

2. Variabel terikat/ dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017;39).

Y_1 = Keberhasilan Usaha

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel (X)

a. Menurut Suryana (2017;22) kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti, jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang.

Pendapat responden tentang jiwa kewirausahaan yang dimiliki dapat diukur melalui indikator berikut (Suryana 2017;22) :

- 1) Percaya Diri
- 2) Inisiatif
- 3) Motif Berprestasi
- 4) Memiliki Jiwa Kepemimpinan
- 5) Berani Mengambil Resiko

b. Kreatifitas (X_2) adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (Suryana, 2017;15). Pendapat responden tentang kreativitas yang dimiliki dapat diukur melalui indikator berikut (Suryana, 2013;73) :

- 1) Tertantang dengan keadaan yang sudah ada
 - 2) Selalu ingin tahu
 - 3) Memiliki motivasi yang tinggi
 - 4) Suka mencari inspirasi
 - 5) Memiliki ketertarikan kepada yang mengagumkan
- c. Lokasi yang menarik bagi konsumen adalah lokasi yang paling strategis, menyenangkan dan efisien (Suryana, 2017;209). Pendapat responden tentang lokasi yang dimiliki dapat diukur melalui indikator berikut :
- 1) Strategis
 - 2) Menyenangkan
 - 3) Efisien

2. Variabel (Y)

Menurut Hendry Faizal Noor (2007;397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Pendapat responden tentang keberhasilan usaha yang dimiliki dapat diukur melalui indikator berikut (Henry Faizal noor, 2007;397) :

- 1) Laba
- 2) Produktivitas dan efisiensi
- 3) Daya saing
- 4) Kompetesnsi dan etika Usaha
- 5) Terbangunnya citra baik

3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala likert. (Sugiyono,2017;93) dengan Skala likert, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju	: diberi skor 5
Jawaban setuju	: diberi skor 4
Jawaban ragu-ragu	: diberi skor 3
Jawaban tidak setuju	: diberi skor 2
Jawaban sangat tidak setuju	: diberi skor 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010;193) Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan koesioner kepada pemilik UKM Kuliner di perumahan PPS desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,

2017;224). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau daftar pertanyaan kepada responden agar mendapatkan keterangan dan data yang lebih terperinci tentang masalah yang sedang diteliti. Jawaban yang diharapkan dalam penelitian ini telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai.

3.8 Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:348) validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Santoso,2007:208). Dalam uji validitas ini suatu butir pertanyaan atau variabel dinyatakan valid jika r hasil $>$ dari angka kritis dalam tabel r product moment. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 100,maka didapat r tabel sebesar 0,276.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan kejelasan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali pengukuran

atau lebih terhadap objek dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk baik digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r-1)k}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k= jumlah item per variabel x

r= mean korelasi antar item

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Koefisien Cronbach Alpha apabila > 0.60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2011;160-165):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105-106) menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah :

H_0 : Tidak ada Multikolinearitas

H_a : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika $VIF > 10$ atau jika tolerance $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $VIF < 10$ atau jika tolerance $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011: 139-143).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono, 2010; 270). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang dijadikan penelitian, maka peneliti menggunakan regresi linier berganda dan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel bebas dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linier berganda. Analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Usaha

a = Kostanta atau intersep, yaitu Y pada saat $X_1 = X_2 = 0$

X_1 = Jiwa Kewirausahaan

X_2 = Kreativitas

X_3 = Lokasi Usaha

e = *error* atau koefisien pengganggu

b_1 = Koefisien regresi parsial untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (positif atau negatif) satu unit dan X_2, X_3 konstan.

b_2 = Koefisien regresi parsial untuk mengukur pengaruh X_2 terhadap Y jika X_2 berubah (positif atau negatif) satu unit dan X_1, X_3 konstan.

b_3 = Koefisien regresi parsial untuk mengukur pengaruh X_3 terhadap Y jika X_3 berubah (positif atau negatif) satu unit dan X_1, X_2 konstan.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009; 84).

1. $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha.
2. $H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha.

3. Rumus :

$$t_{hitung} \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

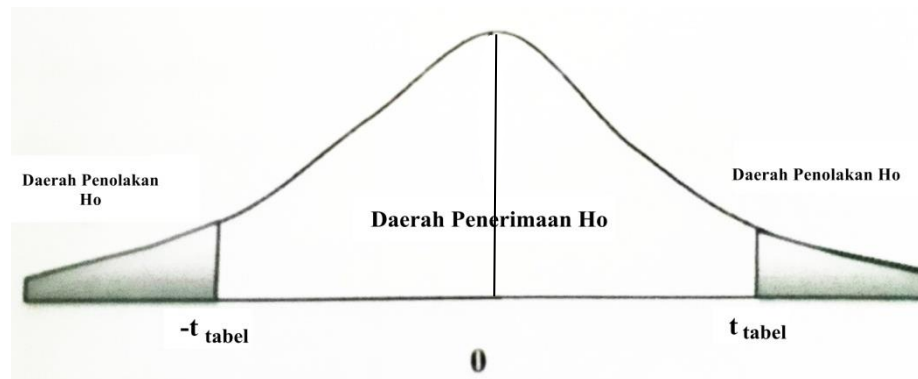
Keterangan:

Bi = Koefisien Regresi

Se = standart eror

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (priyatno, 2012;91).

4. Kriteria pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.1
Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t

Kriteria Pengujian :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh antara jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha.

3.10.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha) (Ghozali, 2009; 84). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*.

Untuk menentukan F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$. Menentukan F_{hitung} , dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana: $R^2 =$ Koefisien determinasi

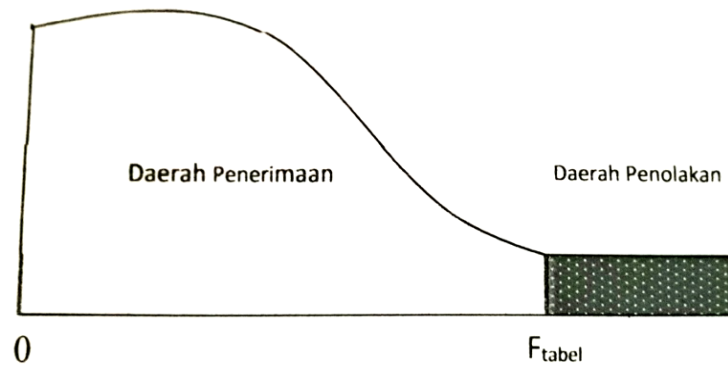
$n =$ Jumlah anggota sampel

$k =$ Jumlah variabel independen

Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independent (jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (keberhasilan usaha).
2. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independent (jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha) berpengaruh terhadap variabel dependent (keberhasilan usaha).

3. Kriteria pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Kriteria pengujian:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, artinya variabel jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha secara simultan mempengaruhi keberhasilan usaha secara signifikan.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima, artinya variabel jiwa kewirausahaan, kreativitas dan lokasi usaha secara simultan tidak mempengaruhi keberhasilan usaha secara signifikan.